

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Sekitar 2.000 tahun lalu, Bapak Ilmu Kedokteran Barat, Hipocrates, berujar, "*Let your food be your medicine and your medicine be your food*". Ini bisa diartikan, pola makan yang sehat dan seimbang dapat menunjang kesehatan seseorang secara optimal dan dari zat gizi makanan, sehingga kita dapat terhindar dari berbagai macam penyakit.

Sehat adalah keadaan sejahtera sempurna jasmani mental dan sosial, tidak hanya bebas dari penyakit atau cacat. Untuk mencapai kesehatan yang optimal tentu dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya keadaan gizi. Untuk memenuhi kebutuhan tubuh akan zat-zat gizi maka diperlukan asupan makanan yang seimbang baik secara kualitatif maupun kuantitatif (Ismadi, 1991). Sedangkan untuk pemenuhan gizi bagi tubuh itu sendiri membutuhkan keinginan (nafsu) untuk mengkonsumsi makanan tertentu. Apabila keinginan (nafsu) terhadap makanan menurun, maka pemenuhan gizi tidak akan terpenuhi secara baik dan bahkan bisa menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan.

Anoreksia (berkurangnya nafsu makan ) merupakan salah satu gejala umum yang sering dikeluhkan pada anak-anak maupun orang dewasa (Raswani, 1992). Gejala anoreksia dapat disebabkan oleh berbagai penyakit antara lain, penyakit yang disertai penyakit menahun, defisiensi vitamin kebiasaan makan yang kurang

ketegangan pikiran dan bahkan gangguan kejiwaan (Dewoto dan Kunardi, 1989). Selain itu keinginan (nafsu) untuk makan juga dapat dipengaruhi berbagai faktor antara lain, Genetik, Psikologik, Hormonal dan penyakit yang menyertai.

Pada akhir Pelita IV angka prevalensi KKP (kurang kalori protein) anak balita di Indonesia masih 10,3%. Kurang kalori protein ini terjadi karena adanya penyakit infeksi. Anak balita relatif lebih sering sakit bila dibandingkan dengan kelompok umur di atasnya. Anak yang sakit biasanya cenderung tidak mau makan sehingga berat badannya turun. Sebaliknya bila berat badan anak menurun dengan cepat, otomatis daya tahan tubuhnya akan terpengaruh sehingga mudah terserang penyakit (Mulyati, 1993).

Lisin adalah satu dari berbagai macam rangkaian asam amino normal yang ditemukan di dalam protein. Lisin merupakan asam amino esensial yang dibutuhkan oleh tubuh tetapi tidak dapat diproduksi oleh tubuh dalam jumlah yang memadai, sehingga asam amino tersebut harus diperoleh dari makanan (Poedjiadi, 2005). Sebagian ahli kesehatan, sudah menggunakan Lisin bersama B kompleks untuk meningkatkan metabolisme tubuh, merangsang nafsu makan dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh.

Apabila impuls mengalami penurunan maka sensasi lapar menjadi tidak adekuat, kemudian selanjutnya dikatakan mengalami penurunan nafsu makan. Di saat inilah orang biasanya terpacu untuk menggunakan berbagai suplemen yang dipercaya dapat meningkatkan nafsu makan untuk pemeliharaan kesehatan (Soedibyo M, 2001).

Oleh karena itu, masyarakat perlu informasi yang lebih luas untuk mengenal bahkan

mengetahui khasiat dan manfaat setiap suplemen yang akan digunakan secara jelas dan telah melalui serangkaian pembuktian dalam suatu penelitian ilmiah.

Liquid klorofil adalah ekstrak klorofil yang berasal dari daun Alfafa (*Medicago sativa*). Alfafa berasal dari Bahasa Arab yaitu *al-fasfash* yang berarti Bapak. Para ahli menyebutnya sebagai "*father of all food*". Daun alfafa ini tumbuh di daerah gurun di Arab. Karena pada daerah tersebut sangat panas dan kaya akan cahaya matahari. Daun alfafa ini memiliki kandungan klorofil yang sangat tinggi sehingga paling efisien dalam proses fotosintesis dan liquid klorofil juga mengandung vitamin, mineral dan protein yang sangat tinggi (Yuli, 2007).

Berdasarkan pengalaman empiris ekstrak klorofil juga sudah digunakan untuk meningkatkan nafsu makan, tetapi sejauh ini belum ada penelitian secara ilmiah yang membuktikan kebenarannya. Oleh karena itu membuka peluang untuk diadakannya penelitian pembuktian mengenai pengaruh pemberian ekstrak klorofil dengan adanya perubahan nafsu makan, pada hewan coba tikus putih (*Rattus norvegicus L*) dalam dosis dan kurun waktu tertentu.

Pada Al-Quran surat an Nahl 11 disebutkan bahwa, "Allah SWT menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan berbagai macam buah-buahan sehingga manusia dapat memanfaatkannya, dan manfaat yang lebih besar dari segala ciptaan Allah SWT itu hanya dapat diketahui bagi kaum yang berpikir". Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa banyak manfaat yang belum diteliti pada tumbuh-tumbuhan, termasuk manfaat dari klorofil. Berdasarkan hal tersebut manusia sebagai khalifah diwajibkan untuk

meneliti dan memanfaatkannya sebagai terapi pengobatan, khususnya pengaruhnya terhadap perubahan nafsu makan.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari berbagai uraian di atas, dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pemberian ekstrak klorofil terhadap perubahan nafsu makan, pada hewan coba tikus putih (*Rattus norvegicus L*) dengan dosis dan kurun waktu tertentu.
2. Bagaimana pengaruh pemberian ekstrak klorofil tersebut terhadap perubahan berat badan hewan coba tikus putih (*Rattus norvegicus L*).

## **C. Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang klorofil sebelumnya telah dilakukan oleh Limantara,L (2005). yang membuktikan bahwa klorofil yang berasal dari daun alfafa dapat digunakan sebagai anti kanker, karena klorofil mempunyai sifat sebagai anti oksidan.

## **D. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Membuktikan bahwa pemberian ekstrak klorofil dapat mempengaruhi nafsu makan dan berat badan tikus putih (*Rattus norvegicus L*).

## 2. Tujuan Khusus

- a. Membuktikan adanya pengaruh pemberian ekstrak klorofil terhadap peningkatan nafsu makan yang terjadi pada tikus putih (*Rattus norvegicus L*), dalam dosis dan kurun waktu tertentu.
- b. Melihat adanya pengaruh pemberian ekstrak klorofil terhadap perubahan berat badan tikus putih (*Rattus norvegicus L*).

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan :

1. Bagi masyarakat luas mengenai hal-hal sebagai berikut, agar dapat memahami fungsi suplementasi ekstrak klorofil sebenarnya, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk penanganan gangguan nafsu makan, kaitannya dengan dampak kekurangan gizi.
2. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk penelitian